

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya untuk menyiapkan generasi penerus yang kelak akan menjalankan peran sebagai wakil Allah di muka bumi. Selain itu pendidikan juga harus mampu mengantarkan generasi berikutnya menjadi generasi yang taat dan patuh dalam mengabdikan kepada Allah. Untuk menghasilkan generasi yang mampu menjalankan perintah dan menjauhi larangannya, maka pendidikan harus memberikan dua muatan. yaitu pertama sains untuk penguasaan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, kedua al-Islam untuk meningkatkan iman dan takwa, kedua hal tersebut harus seimbang.

Tanggung jawab terhadap pendidikan anak pada dasarnya adalah orang tua melalui pengasuhannya. Kemudian setelah anak masuk ke dunia pendidikan formal maka sekolah dalam hal ini guru juga turut bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya. Orang tua menerima amanah dari Allah SWT berupa anak agar dididik sehingga tumbuh sesuai dengan fitrahnya sebagai hamba Allah yang beriman dan bertakwa. Demikian halnya guru di sekolah menurut Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional harus mengantarkan anak didiknya menjadi generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.¹

¹Muhyani, *Pengaruh Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru di Sekolah Menurut Persepsi Murid Terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), h. 1.

Karakter berarti tabiat, watak, pembawaan atau kebiasaan yang dimiliki oleh individu yang relatif tetap karakter mengacu kepada gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah diperhatikan. Anak didik adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan. Anak didik adalah unsur penting dalam kegiatan interaksi edukatif karena mereka adalah pokok persoalan dalam semua aktivitas pembelajaran.²

Indonesia memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam jumlah mutu yang maksimal sebagai pendukung utama pembangunan nasional. Untuk memenuhi SDM tersebut, pendidikan berperan sangat penting.

Sebagai guru, tentu pengaruh positiflah yang diharapkan dari guru dalam membentuk karakter anak didik. Jika wawasan pengetahuan merupakan salah satu hal yang membentuk karakter seseorang, maka tugas guru adalah memberikan wawasan tersebut dan mendorong anak untuk memperluas wawasannya sendiri. Apalagi jika pelajaran yang dipegang guru erat hubungannya dengan pendidikan perilaku seperti pelajaran agama dan pendidikan moral Pancasila. Dalam hal ini yang penting adalah usaha meyakinkan anak-anak bahwa nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran, keadilan, ketulusan dan sebagainya, adalah pangkal dari kebahagiaan hidup.³

Hal tersebut sesuai amanat UU No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pada pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional

²Sofan Amri, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), h. 10.

³Mujiburrahman, *Bercermin Ke Barat Pendidikan Islam Antara Ajaran dan Kenyataan*, (Banjarmasin: Jendela, 2013), h. 62.

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Berdasarkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional di atas telah dijelaskan bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, berakhlak, beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat.⁵

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik, dalam paradigma lama, keluarga dipandang sebagai tulang punggung pendidikan karakter. Hal ini bisa dipahami, karena pada masa lalu, keluarga bisa berfungsi sebagai tempat terbaik bagi anak-anak untuk mengenal dan mempraktikkan berbagai kebajikan para orang tua biasanya memiliki kesempatan mencukupi serta mampu memanfaatkan tradisi yang ada untuk mengenalkan secara langsung berbagai kebajikan kepada anak-anak melalui teladan, patuh, dan kebiasaan setiap hari. akan tetapi, proses modernisasi membuat banyak keluarga mengalami perubahan fundamental. Karena tuntutan

⁴ Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Direktorat Jenderal Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 8.

⁵ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11.

pekerjaan, kini banyak keluarga yang hanya memiliki sangat sedikit waktu bagi berlangsungnya perjumpaan yang erat antara ayah, ibu, dan anak.

Makin banyak keluarga yang tidak bisa berfungsi sebagai tempat terbaik bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan karakter. Itulah sebabnya sekolah terus berupaya menjadikan dirinya sebagai tempat terbaik bagi anak didik untuk mendapatkan pendidikan karakter.

Ada empat alasan mendasar mengapa sekolah pada masa sekarang ini perlu bersungguh-sungguh menjadikan dirinya tempat terbaik bagi pendidikan karakter, keempat alasan itu adalah:

- a) Banyak keluarga yang tidak melaksanakan pendidikan karakter;
- b) Sekolah tidak hanya bertujuan membentuk anak yang cerdas, tetapi juga anak yang baik;
- c) Kecerdasan seorang anak hanya bermakna manakala dilandasi dengan kebaikan;
- d) Membentuk anak didik agar berkarakter tangguh bukan sekedar tugas tambahan bagi guru, melainkan tanggung jawab yang melekat pada perannya sebagai seorang guru.⁶

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia anak didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya,

⁶ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, Strategi, dan langkah praktis*, (Erlangga. 2011), h. 23.

mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku kehidupan sehari-hari.⁷

Pendidikan karakter, mengapa kita terdorong membicarakan masalah pendidikan karakter? Kita merasa risau dengan tatanan sosial, budaya dan politik di negeri ini, dan kita melihatnya dengan mata telanjang. Para orang tua dan pendidik resah ketika menyimak berita di media cetak dan elektronik tentang pergaulan bebas dikalangan remaja, selain masalah pergaulan bebas, generasi muda sekarang ini banyak yang kecanduan narkoba, terlibat perkelahian antar pelajar. Begitu pula anak membangkang orang tua kandung mereka sendiri, murid melawan guru, dan ini tentu bukan berita aneh lagi. Maka dari itu peran guru dalam keberhasilan pendidikan karakter sangat penting.⁸

Di sini kemudian muncul pertanyaan ada apa dengan pendidikan kita. Rupanya usaha perbaikan di bidang sarana dan prasarana saja tidak cukup, melainkan juga harus membutuhkan peran guru yang tidak hanya semata-mata mengajar dan menyampaikan materi saja tetapi perlu bagaimana memahami peserta didik masing-masing dengan menanamkan contoh dan keteladanan pada peserta didik.

Konsep keteladanan ini sudah diberikan dengan cara Allah mengutus Nabi Saw. untuk menjadi panutan yang baik bagi umat Islam sepanjang sejarah dan bagi semua manusia disetiap masa dan tempat. Beliau bagaikan lampu terang dan bulan petunjuk jalan. Keteladanan harus senantiasa dipupuk, dipelihara dan

⁷ Sofan Amri, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, h. 31.

⁸ Mujiburrahman, *Bercermin Ke Barat Pendidikan Islam Antara Ajaran dan Kenyataan*, h. 55.

dijaga. Guru harus memiliki sifat tertentu sebab guru ibarat naskah asli yang hendak dikopi. Allah firmankan dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa keteladanan itu menjadi contoh dan bagian yang terpenting dalam setiap perbuatan yang akan kita lakukan. Jadi yang dimaksud peran guru kelas disini adalah bagaimana peran seorang guru dalam proses pembelajaran, yang tugasnya tidak hanya sebatas menyampaikan materi maupun informasi saja, tetapi juga perlu memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa yang dapat dijadikan panutan mereka nantinya

Dalam pendidikan karakter guru kelas sangat berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik secara individual. Salah satu usaha pembentukan karakter sesuai dengan budaya dan bangsa ini tentu tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran saja tetapi guru perlu melakukan serangkaian kegiatan belajar melalui pembiasaan dalam kehidupan. Kegiatan mengajar, dan itu bukan hanya mengajar (aspek kognitif yang berupa pengetahuan saja) mana yang benar dan yang salah, akan tetapi juga mampu merasakan (aspek afektif yang berupa sikap) nilai yang baik dan yang tidak baik, tetapi juga juga bersedia melakukan (aspek psikomotorik yang berupa perbuatan) dari lingkup terkecil sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat.

MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang dijadikan tempat penelitian penulis yang mana disekolah tersebut hampir semua peserta didiknya

memiliki keluarga kalangan menengah ke atas, yang mana orang tua mereka sangat sibuk dengan pekerjaan. dan kebanyakan dari peserta didiknya sebagian masih sangat manja. Dan juga tidak lepas dari berbagai pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh peserta didiknya yang dikarenakan mulai pudarnya pendidikan karakter dalam dirinya. Ada beberapa karakter yang menurut saya penting diterapkan oleh guru kepada anak didik seperti nilai religius karena dengan agamalah seseorang akan terarah yang perlu diterapkan seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas dan keluar kelas, berdo'a sebelum belajar dan menutup pembelajaran. Disamping itu nilai kejujuran dalam diri anak didik juga penting untuk ditanamkan dalam dirinya, yang dikarenakan ketidakpercayaan yang ada dalam dirinya. Disiplin karena salah satu hal yang paling penting adalah menanamkan disiplin kepada peserta didik, dengan disiplin sejak dini maka seterusnya dia akan menerapkan disiplin itu seterusnya dan dalam hal apapun. Kerja keras karena dengan kerja keras tersebut mereka akan mendapatkan apa yang dia inginkan. Kreatif salah satu untuk mengembangkan kreatifitas anak untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki. Mandiri, perlu ditanamkan kepada peserta didik yang tujuannya itu untuk menanamkan kemandirian pada peserta didik dalam mengerjakan hal-hal yang dia sendiri mampu untuk mengerjakannya, tetapi bukan berarti tidak memerlukan orang lain sama sekali. Dan yang paling penting adalah peduli terhadap sesama karena kita makhluk yang bersosial, yang satu sama lainnya saling membutuhkan sebagai bentuk kepedulian.

Berdasarkan observasi awal di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin pada umumnya telah memiliki nilai religius, jujur, disiplin, kerja

keras, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, dan peduli sesama yang tinggi dalam diri mereka. Akan tetapi peneliti melihat masih ada peserta didik yang kurang dalam nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, dan peduli sesama terbukti dengan masih ada yang melanggar tata tertib seperti ketika diajak berdoa masih ada peserta didik yang susah untuk diajak berdo'a sebelum ataupun sesudah pembelajaran berlangsung, berbicara saat teman-temannya berdoa, kurang memiliki sikap disiplin seperti datang terlambat, tidak memakai atribut sekolah, tidak membawa perlengkapan alat tulis, serta masih perlu diarahkan dalam melakukan sesuatu seperti duduk di kursi, dan bahkan ada yang mencontek saat ulangan. Lingkungan madrasah ini tidak hanya berteman dengan teman sebayanya saja, akan tetapi mereka bergaul dengan kakak kelas mereka. Hal inilah yang menjadikan anak sedikit banyaknya terpengaruh terhadap lingkungannya, dan hal ini menjadikan tantangan bagi guru untuk berperan aktif dalam pendidikan karakter, terutama karakter religi, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, dan peduli sesama.

Ada beberapa peran guru dalam pendidikan karakter yang menurut saya penting diterapkan oleh guru kepada anak didik, karena guru mempunyai peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan karakter. Penulis melihat perlu adanya peran guru sebagai korektor yang tidak hanya memberikan koreksian saja tetapi juga bisa membedakan antara mana yang baik dan mana yang buruk terhadap sikap dan perilaku anak didik, guru sebagai fasilitator bagaimana dalam setiap pembelajaran guru memberikan media yang bisa menunjang proses pembelajaran misalnya dengan menyediakan tempat duduk yang nyaman dan tidak

pengap, dan menyediakan tempat belajar yang kiranya mereka tidak bosan dalam pembelajaran tersebut. Sebagai motivator seorang guru dituntut untuk bisa membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar, sebagai pembimbing mampu berperan sebagai pemimpin dalam kelas dan dalam proses pembelajaran dan juga sebagai contoh dan teladan tentu seorang guru akan menjadi sorotan bagi peserta didiknya. Guru sebagai evaluator bagaimana dalam setiap penilaian guru tidak hanya menilai dari produk saja tetapi menilai dari jalannya pembelajaran.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mana tugas guru tidak hanya mengembangkan kemampuan akan tetapi juga membentuk karakter yang ada dalam diri anak.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter untuk ditanamkan sejak dini. Oleh karena itulah penulis tertarik dengan permasalahan di atas yang menjadikan inspirasi dan alasan bagi penulis untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul Peran Guru Kelas II dalam Pendidikan Karakter di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sebagai tugas akhir.

B. Rumusan Masalah

Untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai arah penelitian, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru kelas II dalam pendidikan karakter di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?
2. Apa saja hal-hal pendukung dan penghambat peran guru kelas II dalam Pendidikan Karakter di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan tentang pengertian istilah-istilah tersebut. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru Kelas

Kata peran diartikan sebagai perangkat atau tingkah atau sikap yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁹ Guru kelas adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran seluruh mata pelajaran di kelas tertentu di SD/MI/SDLB dan satuan pendidikan formal yang sederajat, kecuali guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan serta guru pendidikan agama.¹⁰ Jadi, yang dimaksud dengan guru kelas di sini yaitu peran keterlibatan seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang yang profesional dalam mendidik

⁹ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 854.

¹⁰ Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1.

peserta didik untuk menjadi orang bisa bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Peran guru meliputi: peran guru sebagai korektor, fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator .

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang bertujuan untuk mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin dan kerja sama.¹¹ Dalam pendidikan karakter peneliti meneliti 8 karakter yaitu religus, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan menghargai prestasi peserta didik. Jadi yang dimaksud pendidikan karakter disini adalah bagaimana seorang guru kelas mampu melakukan sesuatu yang bisa mempengaruhi karakter peserta didik, yang tujuannya itu untuk membentuk watak pribadi anak didik untuk menjadi orang yang lebih baik dalam membentuk moral dan akhlak.

Jadi penelitian yang dimaksud disini adalah meneliti tentang serangkaian perilaku guru dalam pendidikan karakter yang di terapkan di dalam kelas saat dalam pembelajaran kepada siswa dan siswi. Yang menyangkut peran guru sebagai korektor, fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator. Adapun nilai karakter yang diterapkan dalam pendidikan karakter yang meliputi karakter religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, kerja keras, menghargai prestasi, dan peduli sesama di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

¹¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter:Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta:Kencana: 2011), h. 25.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru kelas II dalam pendidikan karakter di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui hal-hal pendukung dan penghambat peran guru kelas II dalam pendidikan karakter di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut antara lain adalah:

1. Mengingat peran yang dilakukan guru kelas dalam pendidikan karakter di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sangat menentukan kepribadian moral dan akhlak pada peserta didik tersebut yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Keinginan dari dalam diri penulis untuk mengetahui peran guru kelas dalam pendidikan karakter karena pendidikan karakter sedang hangat-hangatnya dibicarakan sekarang ini yang mana peran tersebut sangat berpengaruh terhadap peserta didik dan kemajuan sekolah tersebut.
3. Berdasarkan informasi yang didapat oleh penulis MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin merupakan madrasah yang telah melaksanakan pendidikan karakter, baik berupa penerapan ataupun pembiasaan.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan pengetahuan kepada pembaca maupun guru mengenai pendidikan karakter.
2. Bagi guru, memberikan dorongan untuk senantiasa memperluas pengetahuan dan wawasannya mengenai peran guru dalam pendidikan karakter itu sangat dibutuhkan untuk zaman sekarang ini.
3. Bagi penulis, sebagai pelajaran dan pengalaman bahwa seorang guru bukan hanya bertugas menyampaikan pelajaran akan tetapi bagaimana agar pelajaran dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik.
4. Memahami ilmu pengetahuan dan wawasan penulis, terutama dalam karakter diri sendiri untuk mencontohkan watak yang baik untuk orang lain.
5. Untuk menambah dan memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan kajian di perpustakaan, ternyata telah ada hasil penelitian yang senada dengan yang penulis lakukan, yaitu:

1. Skripsi Abdul Khalik yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas II di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin*. Di dalam Skripsi ini dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang fokus ditanamkan oleh guru kelas II pada peserta didik

MIN Pemurus Dalam Banjarmasin ada delapan nilai karakter yaitu nilai karakter Religius, cerdas, jujur, disiplin, percaya diri, mandiri, peduli, santun dan kerjasama.

2. Skripsi Syaripudin yang berjudul *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMAN 1 Jenamas Kabupaten Barito Selatan*. Di dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter meliputi perencanaan, (merancang kondisi sekolah, merancang kurikulum karakter, menciptakan kurikulum karakter, pengelolaan kelas, pengelolaan lingkungan kelas). pelaksanaan, (kerjasama antar warga sekolah, menerapkan keteladanan, menghargai kreatifitas peserta didik, menjalin hubungan harmonis antara guru dan peserta didik). dan evaluasi, (kerjasama dengan orang tua, pengawasan yang ketat terhadap karakter, kunjungan rumah).

Hal yang membedakan penelitian skripsi di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah karena penulis disini menentukan terlebih dahulu tentang pendidikan karakter yang dimaksud, yaitu: religius, jujur, disiplin, mandiri, kreatif, kerja keras, menghargai prestasi dan peduli sesama. Dan juga peran guru dalam pendidikan karakter yaitu: peran guru sebagai korektor, fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator. Hal ini bertujuan agar penulis bisa lebih fokus lagi dalam melakukan penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan skripsi ini, sistematika penulisannya terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, meliputi peran guru kelas dalam pendidikan karakter yang meliputi: peran guru, pengertian pendidikan karakter, peran guru kelas dalam pendidikan karakter, dan hal-hal pendukung dan penghambat pendidikan karakter.

BAB III Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, gambaran umum, lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

BAB V Penutup yakni simpulan dan saran.